

Pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*

Nurfadilla¹, Martinus Budiantara²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
nurfadillasindang09@gmail.com, budiantara@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether tunneling incentive, bonus mechanism, company size and profitability have an influence on transfer pricing. This research uses secondary data using non-probability sampling method. In this study, the sample amounted to 216 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. The data analysis method used in this research is logistic regression analysis using SPSS 25. The results of this study indicate that tunneling incentive and company size have a significant influence on transfer pricing. However, bonus mechanism and profitability have no influence on transfer pricing.

Keywords: *Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, Company Size, Profitability, Transfer Pricing.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *tunneling incentive*, mekanisme bonus, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 216 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *transfer pricing*. Namun mekanisme bonus dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata kunci: *Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Transfer Pricing.*

PENDAHULUAN

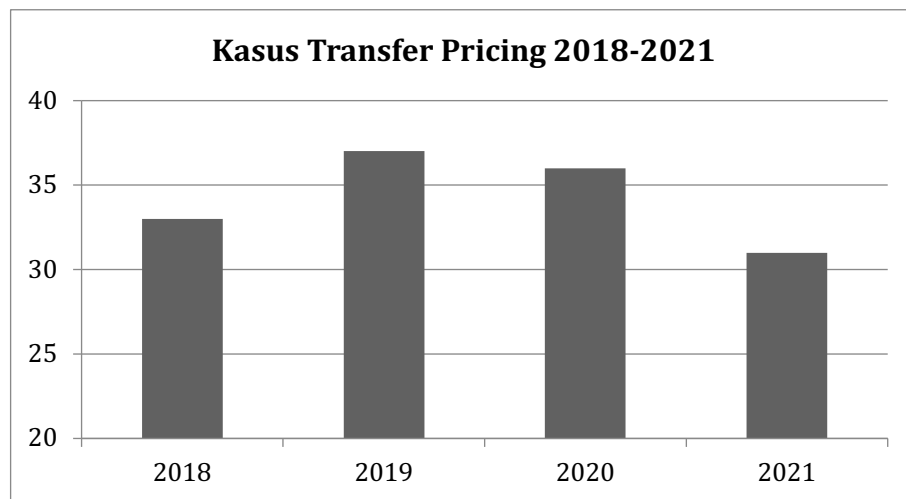
Perkembangan zaman serta teknologi menarik perusahaan-perusahaan untuk membentangkan sayapnya dengan membangun anak perusahaan di berbagai negara. Dampak perkembangan tersebut menjadikan perusahaan yang tadinya berskala nasional menjadi skala multinasional. Selama mengembangkan bisnisnya, perusahaan tentu mencari jalan meningkatkan kemampuan dan efektivitas

perusahaan guna mencapai tujuan yaitu meliputi kenaikan keuntungan. Berawal dari satu negara hingga menjadikan aktivitas bisnis perusahaan dilaksanakan di banyak negara.

Perusahaan yang memiliki cabang perusahaan di banyak negara mempunyai tantangan tersendiri yang akan memicu persoalan yang akan datang, antara lain pungutan pajak yang berlainan antar negara serta dalam hal kontrol untuk menetapkan harga jual dan biaya yang dilakukan untuk mengukur kapabilitas perusahaan selama mencapai targetnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dilaksanakannya aktivitas penetapan harga transfer atau yang diketahui sebagai *transfer pricing*.

Transfer pricing merupakan ketetapan harga transfer terhadap suatu divisi di perusahaan multinasional yang tidak akan merugikan antar divisi apabila tidak sesuai harga pasar (Darmawati dan Muslichah, 2022). Pada awalnya perusahaan memanfaatkan *transfer pricing* untuk mempertimbangkan serta mengukur kemampuan setiap divisi ataupun departemen perusahaan. Tetapi, saat pelaksanaannya *transfer pricing* dijadikan alat bagi perusahaan multinasional demi memalsukan harga transfer dengan bisnis yang punya ikatan istimewa guna meminimalkan banyaknya pajak yang harus dibayarkan.

Isu *transfer pricing* menjadi salah satu perhatian utama dalam usaha penghindaran pajak, yang mana perusahaan multinasional menghindari pajak dengan mengalihkan profitnya ke anak perusahaan di negara-negara yang biaya pajaknya rendah, dengan maksud tidak mengungkapkan berapa sebenarnya profit yang diperoleh di negara lokasi berbisnis. Sehingga perusahaan tersebut membayar pajak lebih kurang dari yang semestinya. Persoalan *transfer pricing* ini menjadi isu yang menarik perhatian karena adanya dugaan penyalahgunaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan demi mencapai laba yang besar. Sebagaimana dalam *laporan Tax Justice Network* yang bertajuk "*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*" menyebutkan bahwa di Indonesia hingga US\$ 4,78 miliar setara dengan Rp 67,6 triliun di antaranya merupakan perbuatan menghindari pajak perusahaan (Nasional.kontan.co.id, 2020). Target penerimaan pajak yang tidak tercapai setiap tahunnya dikarenakan wajib pajak dapat melakukan suatu perencanaan pajak sebagai upaya untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan memakai cara yang legal ataupun tidak legal (Budiantara et al., 2020). Berikut ini data kasus *transfer pricing* di Indonesia dalam *The Mutual Agreement Procedure (MAP) inventory in number of cases* menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) sebagai berikut:



Gambar 1. Kasus *Transfer Pricing* di Indonesia (2018-2021)

Sumber: www.oecd.org

Berdasarkan data yang tercantum, OECD menemukan total kasus *transfer pricing* di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya dari 2018, yaitu sebanyak 33 kasus, kemudian meningkat menjadi 37 kasus pada tahun 2019, pada tahun 2020 sebanyak 36 kasus, serta pada tahun 2021 terjadi penurunan kasus sebanyak 31 kasus.

Tunneling Incentive ialah faktor pertama yang bisa memengaruhi *transfer pricing*. *Tunneling incentive* ialah perbuatan yang diambil sama pemegang saham pengendali untuk memindahkan aset dan profit buat keuntungan pribadinya dan merugikan pemegang saham minoritas yang turut menanggung anggaran yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian (Hertanto et al., 2023) dan (Azzuhriyyah & Kurnia, 2023) ditemukan bahwa variabel *transfer pricing* tidak dapat dipengaruhi oleh *tunneling incentive*. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan hasil observasi (Putri & Lindawati, 2023) dan (Sujana et al., 2022) yang membuktikan bahwa variabel *transfer pricing* dapat dipengaruhi *tunneling incentive*.

Faktor kedua adalah mekanisme bonus. Mekanisme bonus menurut Refgia (2017) dalam (Karisman et al., 2023) adalah penambahan kompensasi atau bonus yang diberikan pada pegawai berkat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sama perusahaan. Adanya mekanisme bonus ini membuat perusahaan memberikan nilai tambah bagi perusahaan baik dari segi direksi maupun manajer. Namun hal ini memungkinkan perusahaan menerapkan *transfer pricing* dengan memanipulasi tingkat pendapatan direksi atau manajer guna memaksimalkan penerimaan bonus. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa mekanisme bonus tidak dapat memengaruhi *transfer pricing* (Darmawati dan Muslichah, 2022); (Sari & Djohar, 2022) dan (Hendrianto, 2022). Namun penelitian yang dilakukan oleh (Ravensky & Akbar, 2021) mengungkap mekanisme bonus bisa memengaruhi *transfer pricing*.

Ukuran perusahaan adalah faktor ketiga yang memengaruhi *transfer pricing* sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan ialah proporsi yang memisah suatu perusahaan sebagai perusahaan kecil dan besar dan dapat dilihat dari beragam

model, seperti seluruh aset, harga pasar saham, rerata tingkat pemasaran dan besaran penjualan (Gracia & Sandra, 2022). Berdasarkan penelitian (Gracia & Sandra, 2022) dan (Choirunnisa et al., 2022) ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *transfer pricing*. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dipublikasikan oleh (Sa'diah & Afriyenti, 2021) dan (Yanti & Pratiwi, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tindakan *transfer pricing*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *transfer pricing* yakni profitabilitas. Profitabilitas yaitu kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Atau bisa dibidang dalam pengelolaan kekayaan perusahaan, manajemen perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai suatu indikator kinerja yang tercermin dari laba yang diperoleh (Junaidi & Yuniarti. Zs, 2020). Profitabilitas yang tinggi mempengaruhi tingginya pembayaran pajak. Tingginya tingkat keuntungan berarti pajak yang ditanggung perusahaan juga tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan memanfaatkan *transfer pricing* untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Telah dilakukan penelitian mengenai profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi *transfer pricing* (Junaidi & Yuniarti. Zs, 2020) dan (Rahayu et al., 2020) menemukan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive*, mekanisme bonus, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *transfer pricing*, hipotesis penelitian ini ialah:

H₁ : *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H₂ : Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber datanya bersumber pada laporan keuangan yang didapatkan di BEI sepanjang empat tahun 2018 hingga 2021. Sumber data penelitian ini bisa dilihat pada *website idx* atau *idnfinancials*. Variabel dependen observasi ini memakai *transfer pricing* serta variabel independennya memakai *tunneling incentive*, mekanisme bonus, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari industri-industri yang masuk dan tergabung pada sektor Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 216 perusahaan. pada observasi ini dikumpulkan sampel sejumlah 81 entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Observasi ini memakai teknik *Non Probability*

Sampling, yakni metode pengambilan sampel yang berasal dari suatu komunitas serta sistem pemungutan sampel ini disebut dengan sistem *sampling* (Hertanto et al., 2023). Pemungutan sampel ini memakai kriteria-kriteria spesifik yang sudah ditetapkan. Mengenai kriteria yang ditentukan pada observasi ini adalah sebagai berikut (Darmawati dan Muslichah, 2022):

- a) Industri manufaktur yang tercantum di BEI tahun 2018-2021
- b) Industri manufaktur yang rutin melaporkan laporan keuangan di BEI semasa tahun 2018-2021
- c) Industri yang memperoleh laba sepanjang tahun pengamatan
- d) Dalam laporan keuangan memakai mata uang rupiah
- e) Memiliki kepemilikan saham asing sebesar 20% atau lebih

Metode Analisis Data

Teknik untuk kajian dalam observasi ini memakai uji kelayakan model fit, uji model fit dan analisis regresi logistik linier yang terdiri dari uji t. Untuk pengujian regresi logistik, variabel dependen yang digunakan berskala kategorikal (dikotomi) sehingga tidak memerlukan distribusi data yang normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model Fit

Tabel 1. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.967	8	.860

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25, 2023

Berlandaskan tabel di atas, memperlihatkan bahwa perhitungan *Chi-Square* mendapatkan angka 3,967 serta tingkat signifikansi 0,860. Berlandaskan hasil tersebut, karena angka signifikansi lebih dari nilai α (alpha) 0,05 artinya H_0 diterima atau bisa disimpulkan bentuk pengujian yang dipakai serasi dengan data pengamatan sehingga analisis berikutnya bisa digunakan.

Uji Model Fit

Tabel 2. Uji Likelihood

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	98.489	.815
	2	98.446	.865
	3	98.446	.865

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 98,446
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Output 25, 2023

Tabel 3. Uji Likelihood

Iteration History ^{a,b,c,d}			Coefficients				
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	TNC	ITREN DLB	SIZE	ROA
Step 1	1	60.364	-17.958	2.949	.064	.590	-3.607
	2	47.519	-33.546	3.607	.088	1.135	-4.914
	3	39.298	-55.286	3.807	.089	1.915	-5.887
	4	34.257	-85.946	4.145	.068	3.015	-6.900
	5	32.516	-115.350	4.707	.036	4.069	-8.532
	6	32.250	-131.687	5.147	.007	4.654	-9.900
	7	32.241	-135.465	5.269	-.002	4.789	-10.294
	8	32.241	-135.635	5.275	-.002	4.795	-10.313
	9	32.241	-135.635	5.275	-.002	4.795	-10.314

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 98,446
- d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2023

Berlandaskan tabel di atas, terlihat perhitungan awal *-2 Log Likelihood* (Block number = 0) sebelum digabungkan ke dalam variabel independen memiliki nilai sebanyak 98,466. sesudah semua variabel ditambahkan, maka nilai terakhir *-2 Log Likelihood* (Block number = 1) terjadi pengurangan sejumlah 32,241. Sehingga memperlihatkan perbandingan antara *-2 Log Likelihood* pertama dan *-2 Log Likelihood* terakhir mengalami pengurangan sebesar 66,225. Berlandaskan hasil nilai kedua uji tersebut maka bisa disimpulkan jika terjadi pengurangan angka *-2 Log Likelihood* serta jika *-2 Log Likelihood* terakhir lebih sedikit dari angka *-2 Log Likelihood* pertama membuktikan bahwa bentuk pengujian yang efektif atau bentuk

yang dihipotesiskan sesuai dengan data pengamatan, sehingga bentuk pengujian ini cocok dipakai dalam kajian berikutnya.

Uji Analisis Regresi Logistik

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	d f	Sig.	Exp(B)
Step	TNC	5.275	2.085	6.399	1	.011	195.407
1 ^a	ITRENDLB	-.002	.527	.000	1	.996	.998
	SIZE	4.795	1.517	9.989	1	.002	120.955
	ROA	-10.314	5.907	3.049	1	.081	.000
	Constant	-135.635	42.434	10.217	1	.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: TNC, ITRENDLB, SIZE, ROA.

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25, 2023

Hasil percobaan pada koefisien regresi logistik membentuk model berikut:

$$\text{Ln} \frac{Y}{(1-Y)} = -135,635 + 5,275 \text{ TNC} - 0,002 \text{ ITRENDLB} + 4,795 \text{ SIZE} - 10,314 \text{ ROA} + e$$

Berlandaskan tabel di atas, nilai konstanta (α) sebesar -135,635, sehingga bila variabel bebas angkanya tetap (konstan), maka angka *transfer pricing* sebesar -135,635.

Uji Wald (Uji Parsial t)

Tabel 5. Uji Wald (t)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	d f	Sig.	Exp(B)
Step	TNC	5.275	2.085	6.399	1	.011	195.407
1 ^a	ITRENDLB	-.002	.527	.000	1	.996	.998
	SIZE	4.795	1.517	9.989	1	.002	120.955
	ROA	-10.314	5.907	3.049	1	.081	.000
	Constant	-135.635	42.434	10.217	1	.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: TNC, ITRENDLB, SIZE, ROA.

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, 2023

Dengan besaran observasi sebesar ($n = 81$) beserta total variabel bebas dan terikat sejumlah ($k = 5$), angka *df* (*degree of freedom*) = $n - k = 81 - 5 = 76$, serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka *t* tabel yang didapatkan adalah 1,66515.

Berlandaskan hasil uji Wald (*t*) di atas, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil uji Wald (t) memperlihatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,399 > 1,66515$) juga nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansinya ($0,011 < 0,05$). Sehingga hasil pemeriksaan tersebut bisa disimpulkan bahwa H1 yang mengatakan *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.
- b. Hasil uji Wald (t) memperlihatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($0,000 < 1,66515$) juga nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansinya ($0,996 > 0,05$). Sehingga hasil pemeriksaan tersebut bisa disimpulkan bahwa H2 yang mengatakan mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing* ditolak. Hal ini berarti bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
- c. Hasil uji Wald (t) memperlihatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,989 > 1,66515$) juga nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansinya ($0,002 < 0,05$). Sehingga hasil pemeriksaan tersebut bisa disimpulkan bahwa H3 yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing* diterima. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.
- d. Hasil uji Wald (t) memperlihatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,049 > 1,66515$) juga nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansinya ($0,081 > 0,05$). Sehingga hasil pemeriksaan tersebut bisa disimpulkan bahwa H4 yang mengatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing* ditolak. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil observasi yang sudah diuji mengenai pengaruh *tunneling incentive*, mekanisme bonus, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel *tunneling incentive* dapat memengaruhi *transfer pricing* secara signifikan. Artinya dengan semakin melonjak penerapan *tunneling incentive*, perusahaan tentu kian cenderung menerapkan *transfer pricing* bersama pihak-pihak yang punya jalinan khusus dan pemegang saham pengendali memakai kekuasaan kendalinya untuk menginstruksikan manajemen untuk melaksanakan *transfer pricing*.
- b. Variabel mekanisme bonus tidak memengaruhi *transfer pricing*. Artinya pemilik perusahaan mengharapkan adanya kemampuan maksimal manajer untuk meninggikan keuntungan. Namun anggota dewan atau pihak manajerial juga mengharapkan hal yang sama, yakni komisi atau premi atas kemampuannya. Dengan adanya harapan tersebut, bukan artinya direktur atau pihak manajerial memanipulasi laporan keuangan atau menggunakan *transfer pricing* untuk meningkatkan keuntungan sehingga memaksimalkan bonus yang diterima.

- c. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada *transfer pricing*. Artinya semakin luas ukuran entitas maka indikasi buat menjalankan *transfer pricing* pun bertambah meningkat. Semakin luas sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan, semakin banyak juga perusahaan yang bisa membangun cabang perusahaan di berbagai negara sehingga bisa menguntungkan perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan semakin besar juga atensi masyarakat terhadapnya. Oleh sebab itu, perusahaan akan mencari jalan guna meninggikan labanya agar bisa menarik atensi investor.
- d. Variabel profitabilitas tidak memengaruhi *transfer pricing*. Artinya perusahaan dengan fase margin yang tinggi atau penghasilan sebelum pajak yang tinggi memegang sumber pendanaan internal yang lebih tinggi juga sehingga perusahaan tersebut dapat memanfaatkan asetnya sendiri, jadi menggunakan dana internalnya terlebih dahulu. Tinggi atau rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat disimpulkan tidak ada sangkut pautnya dengan dugaan suatu perusahaan melakukan *transfer pricing*.

SARAN

Berlandaskan keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan indikator lain untuk menggambarkan profitabilitas agar dapat memperoleh hasil yang berbeda. Peneliti berikutnya bisa memakai sampel selain perusahaan manufaktur, misalnya keseluruhan sektor yang tercantum di Bursa Efek Indonesia sehingga bisa memprediksi seberapa banyak transaksi *transfer pricing* yang timbul di perusahaan selain sektor manufaktur, ada baiknya bagi peneliti berikutnya untuk memakai variabel lain yang diduga bisa memengaruhi *transfer pricing* seperti kepemilikan saham, pajak, serta *exchange rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzuhriyyah, A. A., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 63–72.
- Budiantara, M., Utomo, R. B., & Manalu, R. H. (2020). Agresivitas Pajak Dari Prespektif Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 6(2), 1755–1766.
- Choirunnisa, T. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Sriyanto. (2022). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Exchange Rate dan Average Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 144–161.
- Darmawati dan Muslichah, A. (2022). Mekanisme Bonus, Ukuran Perus-ahaan dan

- Tunneling Incentive. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 233–239.
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr>
- Gracia, J., & Sandra, A. (2022). Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Ukuran Perusahaan, Tax Heaven Country, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Transfer Pricing. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 56–68.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra>
- Hendrianto, S. (2022). Analisis Pajak, Kepemilikan Asing, Mekanisme Bonus, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(2), 45–57.
- Hertanto, A. D., Marundha, A., Eprianto, I., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). *Jurnal Economina*, 2(2), 503–522.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.328>
- Junaidi, A., & Yuniarti. Zs, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i1.530>
- Karisman, R., Rinaldo, J., & Putri, S. Y. A. (2023). Penghindaran Pajak, Mekanisme Bonus dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar du Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Pareso Jurnal*, 5(1), 19–36.
- Nasional.kontan.co.id. (2020). *Akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun.* Nasional.Kontan.Co.Id.
<https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Putri, W. C., & Lindawati, L. (2023). Pengaruh Tax Minimization, Exchange Rate Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 195–204. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.634>
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 78–90.
jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpens/article/view/290
- Ravensky, H., & Akbar, T. (2021). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019). *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 295–305. <https://journal.perbanas.id/index.php/psn/article/view/419>

- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 501-516. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.385>
- Sari, D. A. M., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 227-243. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.38>
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Saraswati, G. A. R. S. (2022). Tax , Bonus Mechanism , Tunneling Incentive , Debt Covenant and Transfer Pricing in Multinational Companies Strategic managemen objectives are generally defined as something to be achieved in the long term ; such as survival , security and maximizing prof. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16, 63-76. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2022.v16.i01.p05>
- Yanti, R. E., & Pratiwi, C. W. (2021). Determinan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 86-98. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3326>